


The Effects of Complementary Feeding Education on the Knowledge of Housewives with Children aged 7-24 Months

Hana Wahyu Ardikasari¹ , Neti Mustikawati²

¹ Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 hanaardikasari755@gmail.com, neti.mustikawati@yahoo.com

Abstract

The practice of complementary feeding is an approach for adding nutrient supplies to children. When the child is about 6 months old, he needs more nutrient supplies. Therefore, these complementary feeding practices need special attention. This study aimed to determine the effects of complementary feeding education on mothers with children aged 7-24 months in Kesesi, Pekalongan. The sample of this study was 58 mothers with children aged 7-24 months in Kesesi, Pekalongan. This study used the total sampling technique. This research was a quantitative study using a quasi-experimental study design with a one-group pretest-posttest design. This study used the Kolmogorov test and the dependent statistical test (Paired sample t-test). The results of this study showed that the results of the univariate analysis, before the experiment, had an average value of 11.55. After the experiment, the value was 13.64. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant effect (p -value = 0.000) after the education for mothers with children aged 7-24 months in Kesesi, Pekalongan. The public health center is expected to provide more information related to complementary feeding practices to increase the knowledge of housewives with children aged 7-24 months.

Keywords: Education, Knowledge, Complementary Feeding

Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 7-24 Bulan Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan

Abstrak

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan penambahan nutrisi terhadap anak. Setelah bayi berusia 6 bulan membutuhkan asupan nutrisi yang lebih, sehingga perlu mendapat perhatian khusus dalam pemberian MP-ASI. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia 7-24 Bulan Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan sampel ibu dengan anak usia 7-24 bulan di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan berjumlah 58, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *quasy eksperimen study one group pre-posttest design*, dengan Uji *Kolmogorov* dan menggunakan Uji statistik dependent (*Paired sample t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisa *univariat* sebelum dilakukan edukasi nilai rata-rata sebesar 11,55 dan sesudah sebesar 13,64. Pada hasil analisa *bivariat* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (p value=0,000) antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada ibu dengan anak usia 7-24 bulan di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan. Diharapkan pihak puskesmas dapat memberikan lebih banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dengan anak usia 7-24 bulan tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI).

Kata kunci: Edukasi, Pengetahuan, MP-ASI

1. Pendahuluan

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yaitu makanan dan minuman pendamping ASI yang mengandung zat gizi dan ditawarkan kepada bayi mulai usia 6-24 bulan untuk memenuhi

kebutuhan nutrisi selain ASI. MP-ASI merupakan makanan yang mudah dicerna untuk bayi. MP-ASI yang diberikan harus memberikan nutrisi tambahan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tumbuh kembang. Meskipun ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, setelah 6 bulan bayi membutuhkan tambahan vitamin, mineral, protein dan karbohidrat. ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi yang tinggi ini. Pemberian Makanan Bayi (MP-ASI) dimaksudkan untuk membiasakan dan melatih bayi makan makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan tubuhnya saat tumbuh kembang [6]. Menurut laporan dari Riset Kesehatan Dasar mencatat bahwa di Indonesia terdapat 33,3% bayi yang berusia 0-5 bulan telah di berikan makanan prelakteal [12]. Sementara itu, anak-anak yang diberikan MP-ASI di bawah usia 6 bulan ditemukan memiliki peningkatan risiko malnutrisi 5 kali lipat dibandingkan dengan anak-anak yang menerima MPASI pada usia 7-24 bulan. Pemberian MP-ASI terlalu dini sangat berpengaruh pada gangguan pertambahan berat badan bayi dan dapat menurunkan konsumsi ASI dan gangguan pencernaan/diare, dan jika pemberian MP-ASI terlambat (bayi sudah lewat usia 6 bulan) dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan ada anak [7].

Berdasarkan laporan dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, presentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan presentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak jauh beda dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017 yaitu, presentase gizi buruk pada balita 3,5% dan presentase gizi kurang sebesar 11,3%. Presentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita usia 0-23 bulan pada tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan presentase terendah adalah provinsi Jawa Barat [8].

Berdasarkan laporan dari Riset kesehatan Dasar pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan menyatakan bahwa presentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Jawa Tengah adalah 3,7%, sedangkan presentase gizi kurang adalah 13,68% [12]. Sementara berdasarkan profil kesehatan kabupaten atau kota dengan presentase gizi kurang tahun 2019 5,4%. Presentase balita sangat pendek pada balita usia 0-59 di Jawa Tengah adalah 31,15% sedangkan presentase balita pendek 20,6% [10].

Data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten pekalongan pada tahun 2020 jumlah balita di kabupaten pekalongan 58,401 jiwa, prevalensi balita usia 0-59 yang mengalami gizi kurang 4,9%, prevalensi balita pendek 4,8%. Berdasarkan data dari pemantauan status gizi pada balita usia 0-59 prevalensi balita yang mengalami gizi kurang, balita pendek dan gizi kurus terbanyak di Puskesmas kesesi 1 dengan prevalensi balita gizi kurang 15,3%, balita pendek 14,8%, dan balita kurus 11,7% [2].

Kurangnya bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum waktu pemberian tidak lepas dari pengetahuan dan sikap orang tua di dalam situasi ini ibu-ibu yang kurang teliti menyadari dengan pemberian MP-ASI pada anak dan mendapatkan informasi yang kurang lengkap mengenai pemberian MP-ASI secara akurat namun lebih suka memberikan MP-ASI sebelum anak berusia 6 tahun [11]. Salah satu faktor yang menyebabkan bayi mengalami gizi kurang yaitu faktor pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), jika makanan pendamping ASI diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh pada anak usia 7-24 bulan maka dapat menyebabkan gangguan pada gizinya, karena pada usia 7-24 bulan aktivitas anak mulai bertambah sehingga membutuhkan protein, vitamin dan mineral yang banyak.

Upaya untuk mengatasi kurangnya gizi pada anak usia 7-24 bulan yaitu membutuhkan informasi dari keluarga untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Untuk mengatasi masalah tersebut upaya dengan memberikan edukasi terhadap ibu yang mempunyai

bayi berusia 7-24 bulan yaitu edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan salah satu usaha yang sangat penting. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan diperoleh data anak usia 7-24 bulan yang mengalami gizi kurang terbanyak di wilayah Kerja Puskesmas Kesesi 1 Kabupaten Pekalongan yaitu 363. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 7-24 Bulan”.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 7-24 Bulan Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, desain penelitian *quasy eksperimen study one group pre-posttest design*, dengan Uji *Kolomgorov* dan menggunakan Uji statistik dependent (*Paired sample t-test*). Penelitian ini menggunakan sampel ibu dengan anak usia 7-24 bulan di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan pada bulan Maret-April 2022. Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* sebanyak 58 responden.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik ibu rumah tangga yang mempunyai anak usia 7-24 bulan meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai karakteristik rata-rata usia 31,84, dengan nilai median 31,00, setandar deviasi 5,836 dan terdapat nilai minimal dan maksimal 21-45.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Ibu Rumah Tangga

Mean	Median	SD	Min-Max
31,84	31,00	5,836	21-45

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar (62,1%) responden berpendidikan SLTP.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 7-24 Bulan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	36	62,1%
SMA/SMK	22	37,9%
Tamat Perguruan Tinggi	0	0%

- a. Gambaran karakteristik anak usia 7-24 bulan meliputi usia, jenis kelamin, berat badan, panjang badan di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan penelitian karakteristik jenis kelamin pada anak sebagian besar (51,7%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Anak usia 7-24 Bulan Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	28	48,3%
Laki-Laki	30	51,7%

Berdasarkan penelitian terdapat hasil karakteristik anak rata-rata usia anak 7-24 bulan yaitu 14,38, dengan nilai median 12,00 dan standar deviasi 5,896, terdapat nilai minimal dan maksimal 7 dan 24. terdapat nilai rata-rata berat badan pada anak usia 7-24 bulan yaitu 10,19, nilai median 10,00 dengan nilai setandar deviasi 1,912 dan nilai minimal-maksimal sebesar 7 dan 14. Dan terdapat nilai rata-rata pada panjang badan 77,38, nilai median 79,00 dengan nilai standar deviasi 6,141 dan nilai minimal-maksimal 67 dan 91.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Panjang Badan dan Berat Badan Anak Usia 7-24 Bulan

Karakteristik	Mean	Median	SD	Min-Max
Usia	14,38	12,00	5,896	7-24
BB (Kg)	10,19	10,00	1,912	7-14
PB (M)	77,38	79,00	6,141	67-91

3.1.2. Gambaran pengetahuan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Hasil penelitian pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum di berikan edukasi pemberian makanan pendamping Asi (MP-ASI) yaitu 11,55 dengan nilai median 12,00 dan nilai setandar deviasi 2,356 dan nilai minimal 6 sedangkan nilai maksimal 16. Setelah diberikan edukasi pemberian makanan pendamping Asi (MP-ASI) ternyata pengetahuan responden naik dimana nilai rata-rata 13,64 dengan nilai median 14,00 dengan nilai standar deviasi 2,330, sedangkan nilai minimal 8, dan nilai maksimal 17.

Tabel 6 Distribusi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Anak Usia 7-24 Bulan Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max
Pengetahuan				
Sebelum	11,55	12,00	2,356	6-16
Sesudah	13,64	14,00	2,330	8-17

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia 7-24 Bulan Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan. rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi pemberian MP-ASI adalah 11.55 dengan standar deviasi 2.356. setelah diberikan edukasi pemberian MP-ASI didapatkan rata-rata 13.64 dengan standar deviasi 2.330.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji t-test didapatkan nilai p value sebesar $0.000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap pengetahuan ibu dengan anak usia 7-24 bulan di desa kesesi kabupaten pekalongan.

Tabel 7. Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 7-24 Bulan Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan (N=58)

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	P value	T	CI
Pengetahuan Sebelum	11,55	2.356	2,086	0.000	33,834	2,210-1,963
Sesudah	13,63	2.330				

3.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan terdapat karakteristik dari 58 dengan nilai rata-rata usia 31,84, dengan nilai median 31,00, setandar deviasi 5,836 dan terdapat nilai minimal dan maksimal 21-45, sedangkan 36 responden berpendidikan SLTP atau SMP dengan presentase 62,1%, dan 58 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan presentase 100,0%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa usia lebih tua sangat cenderung mempunyai banyak pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dibandingkan dengan yang masih berusia muda. Tidak hanya usia yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang atau ibu yang mempunyai anak bayi, pada umumnya semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang akan dimilikinya. Pada dasarnya bahwa tingkat pendidikan ibu adalah sangat berperan bagi anak, pendidikan dalam hal ini biasanya dikaitkan dengan pengetahuan yang dapat berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi (Mauliza, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi di dapatkan pengetahuan ibu di Posyandu Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan mempunyai pengetahuan dengan nilai rata-rata 11.55, dengan nilai minimal 6 dan maksimal 16, sedangkan nilai Std Deviation 2.356.

Pengetahuan pemberian MP-ASI yang rendah dapat disebabkan karena kurangnya ibu dalam mengetahui informasi mengenai pemberian MP-ASI dan tradisi yang salah, sehingga kebanyakan ibu-ibu memberikan MP-ASI yang tidak tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian Eko Heryanto (2017) bahwa ada hubungan pemberian MP-ASI dini dengan pengetahuan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Banyak ibu berkeyakinan bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya di beri ASI.

Alasan ibu memberikan MP-ASI di usia kurang dari 6 bulan karena anak rewel. Ibu beranggapan bahwa anak yang rewel itu lapar sehingga ibu memberikan MP-ASI dan susu formula di usia kurang dari 6 bulan. Hal ini jugadapat disebabkan karena tradisi keluarga dalam pemberian MP-ASI yang diturunkan orang tua kepada anaknya seperti memberikan pisang, nasi tim dll, seperti hasil penelitian Mauliza (2021) bahwa pengaruh sosial budaya dalam hal bayi yang cepat diberi makan dapat memiliki berat badan yang besar dan berisik yang dianggap sebagai bayi yang sehat. Salah satu faktor pengaruh sosial budaya yaitu kepercayaan ibu bahwa ketika bayi menangis merupakan pertanda bayi lapar sehingga diberikanlah makanan meskipun usia bayi merupakan usia yang belum boleh diberikan makanan selain ASI. Adapun makanan yang biasanya diberikan berupa pisang yang dikerik dan yang di haluskan.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah edukasi di dapatkan pengetahuan ibu di Posyandu Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan mempunyai peningkatan dengan rata-rata 13.64 dengan nilai minimal 8 dan nilai maximal 17, Std Deviasi 2,330. Nilai rata-rata sesudah edukasi lebih tinggi dari nilai rata-rata sebelum edukasi dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan responden terhadap pemberian makanan pendamping ASI, sehingga di harapkan ibu yang mempunyai anak bayi pada umumnya dan ibu yang mempunyai anak usia 7-24 bulan memberikan makanan pendamping ASI yang tepat.

Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI meningkat, diharapkan para ibu memberikan MP-ASI yang tepat, tepat waktu yaitu setelah berusia 6 bulan dan tepat untuk jenis makanannya sesuai dengan usia bayi. Ibu memberikan dan memperkenalkan beraneka rasa dan tesktur jenis makanan secara bertahap agar bervariasi seperti bubur buatan sendiri dan buah. Ibu memberikan makanan lunak seperti nasi tim ketika anak sudah berusia 8 bulan agar anak bisa belajar mengunyah. Ibu memberikan makanan pendamping ASI yang bergizi agar dapat memenuhi kebutuhan untuk perkembangan anak.

Makanan pendamping ASI diberikan sebagai makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan kalori anak. MP-ASI yang diberikan pada waktu transisi dari pemberian ASI eksklusif ke bentuk makanan keluarga. Berikan MP-ASI di waktu yang tepat yaitu setelah bayi berusia 6 bulan, karena pada saat bayi setelah berusia 6 bulan jika diberi ASI saja sudah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, sehingga bayi harus mendapatkan sumber energi lain di samping ASI untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Arsyad, 2021).

Setelah berusia 7 bulan, bayi mulai membutuhkan makanan padat dengan beberapa nutrisi, seperti zat besi, vitamin C, protein, karbohidrat, air dan kalori. Maka dari itu penting juga untuk tidak menunda, karena jika MP-ASI diberikan terlambat akan menghambat masa pertumbuhan pada bayi dan anak.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov di dapatkan nilai signifikan pada kuesioner *pretest* terdapat nilai 0.078, sedangkan pada kuesioner *posttest* terdapat nilai signifikan 0.061 dan nilai p value (*Aymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap pengetahuan ibu dengan anak usia 7-24 bulan di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ragita Ilmanisak (2017) yang berjudul Edukasi MP-ASI, Sikap Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi Protein Baduta Stunting Usia 7-24 Bulan, bahwa edukasi MP-ASI pada ibu baduta *stunting* usia 7-24 bulan memberikan peningkatan pengetahuan, dimana tingkat pengetahuan responden kategori baik sebelum edukasi hanya 16,7% menjadi 66,7%.

Edukasi pemberian MP-ASI yang diberikan kepada ibu dengan anak usia 7-24 bulan merupakan salah satu sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak usia 7-24 bulan, sehingga ibu dapat termotivasi untuk memberikan MP-ASI yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Victor Trismanjaya Hulu (2020) yaitu “Pendidikan yaitu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik dari individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan”. Edukasi yang telah di berikan kepada ibu dengan anak usia 7-24 bulan mempunyai pengaruh meningkatnya pengetahuan pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu dengan anak usia 7-24 bulan diharapkan dapat mencegah ibu memberikan MP-ASI dini dan memberikan MP-ASI secara bertahap sesuai dengan usianya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa tenaga kesehatan perlu mengupayakan agar pendidikan kesehatan MP-ASI ini lebih ditingkatkan bekerja sama dengan bidan-bidan desa, guna meningkatkan pemberian MP-ASI yang tepat pada anak usia 7-24 bulan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 7-24 Bulan Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan” dapat di simpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan terdapat karakteristik dari 58 dengan niali rata-rata usia 31,84, dengan nilai median 31,00, setandar devisiasi 5,836 dan terdapat nilai minimal dan maximal 21-45, sedangkan 36 responden berpendidikan SLTP atau SMP dengan presentase 62,1%, dan 58 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan presentase 100,0%.

Dari hasil penelitian terdapat rata-rata usia anak 7-24 bulan yaitu 14,38, dengan nilai median 12.00 dan standar devisiasi 5,896, terdapat nilai minimal dan maximal 7 dan 24, karakteristik jenis kelamin pada anak sebagian besar (51,7%) berjenis kelamin laki-laki dan terdapat nilai rata-rata berat badan pada anak usia 7-24 bulan yaitu 10,19, nilai median 10,00 dengan nilai setandar devisiasi 1,912 dan nilai minimal-maximal sebesa 7 dan 14. Dan terdapat nilai rata-rata pada panjang badan 77,38, nilai median 79,00 dengan nilai standar devisiasi 6,141 dan nilai minimal-maximal 67 dan 91.

Berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang pemberian MP-ASI rata-rata nilai responden 11,5 dengan nilai minimal 6 dan nilai maksimal 16. Pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang pemberian MP-ASI nilai rata-rata pengetahuan menjadi 13,64 dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 17. Adapun pengaruh pemberian edukasi pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dengan anak usia 7-24 bulan di desa kesesi kabupaten pekalongan sebelum dan sesudah dibrikan edukasi pemberian MP-ASI dengan $p < 0,000 < \alpha < 0,05$.

5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan waktu pengumpulan data, sehingga peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga pertemuan yang pertama peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengikuti posyandu di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan, yang ke dua peneliti melakukan pertemuan secara mandiri dan yang ke tiga peneliti melakukan door to door. Karena pada saat pengumpulan data di posyandu peneliti tidak dapat menjangkau semua responden sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian dengan cara tiga pertemuan. Pada penelitian dengan mengumpulkan responden secara mandiri jauh lebih konsentrasi dalam pengisian kuesioner, sedangkan dua kegiatan lain yang dilakukan tidak memungkinkan konsentrasi responden dalam menjawab kuesioner.

Referensi

- [1] Arsyad, Gusman. Silfia, Niluh Nita & Fina. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*. Jawa Barat : Penerbit Adab CV. Adanu Abimata
- [2] Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2020). *Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota*

- Pekalongan Tahun 2020*. Diakses tanggal 17 Oktober 2021. Dari <https://data.pekalongankab.go.id/dataset>.
- [3] Heryanto, Eko. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan. 2(2), 141-152. Diakses tanggal 17 Oktober 2021. Dari <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/EH>.
- [4] Hulu, Victor Trismanjaya. Herviza Wulandary Pane. Tasnim Fitria Zuhriyatun. Seri Asnawati dkk. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- [5] Ilmanisak, Ragita. (2017). Edukasi MP-ASI Sikap dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7-12 Bulan. Jurnal Pendidikan Kesehatan. Vol 6, No 1. Diakses Tanggal 17 Oktober 2021. Dari <https://ojs.poltekes-malang.ac.id>.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- [7] Kesehatan Masyarakat. (2014). *Pemberian MP-ASI*. Jakarta : Indonesian Public Health Portal. Diakses tanggal 5 Januari 2022. Dari <http://www.indonesian-publichealth.com/pemberian-mp-asi>.
- [8] Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Sekretaris Jenderal Kmentrian Kesehatan RI.
- [9] Mauliza, Mardiaty. Juwita Sahputri. Dkk. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MPASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti*. Diakses tanggal 15 Juni 2022. Dari <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i2.5419>
- [10] Menteri Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit*.
- [11] Prasetyono, Dwi Sunar. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya*. Yogyakarta : DIVA press.
- [12] Riset Kesehatan Dasar RI. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018*.